

**KERJASAMA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS BADRUL
ULUM ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**TAWARNI
NIM. 150206086**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**KERJASAMA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS BADRUL ULUM ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

TAWARNI

NIM. 150206086

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Jamaliah hasbaffah, M. Ag.
Nip. 196010061992032001

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd.
Nip. 196705232014112001

**KERJASAMA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS BADRUL ULUM ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

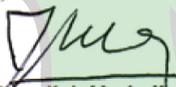
Pada Hari/Tanggal:
Senin,

06 Januari 2020
17 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, M. A.


Sri Mutia M. Pd

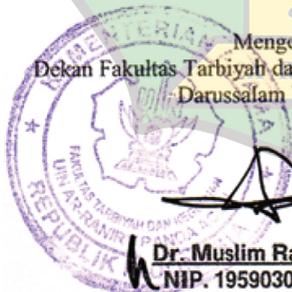
Penguji I,

Penguji II,


Lailatussaadah, M. Pd


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



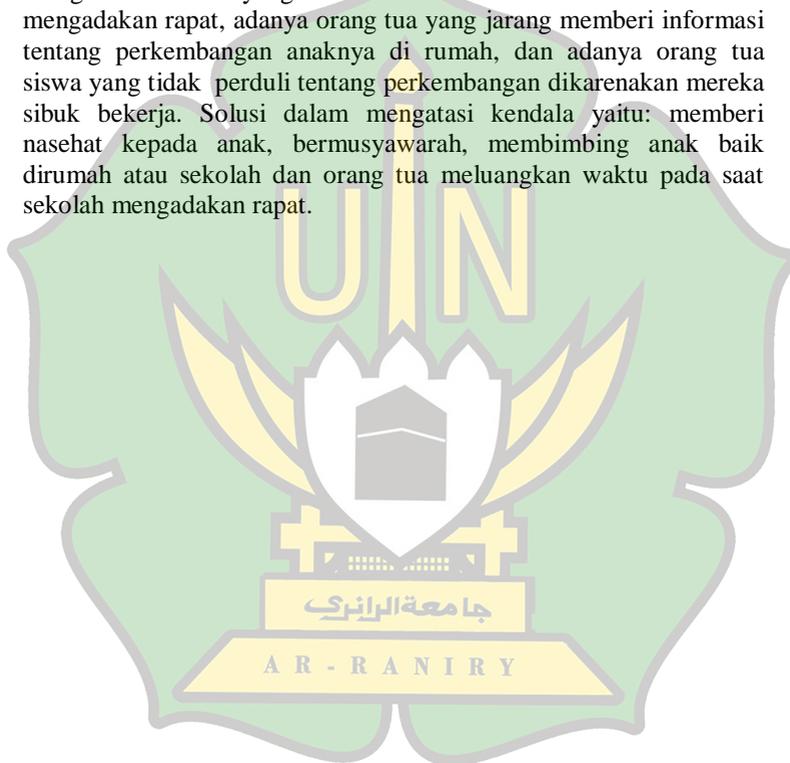

Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

ABSTRAK

Nama : Tawarni
NIM : 150206086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kerjasama Sekolah Dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara
Tanggal Sidang : 06 Januari 2020
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.Ag.
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd.
Kata Kunci : Kerjasama Sekolah dan Komite, Disiplin Siswa

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerjasama antara sebuah kelompok maka dapat dipastikan suatu tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, dalam sebuah lembaga pendidikan, kerjasama antara sekolah dan komite sangat perlu dilakukan terkait dengan kepedulian pada kedisiplinan siswa. Namun demikian, meski pihak sekolah telah menerapkan dan menjalin kerjasama dengan komite, akan tetapi masih adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah. Misalnya masih adanya siswa yang berpakaian yang tidak rapi dengan baju yang dikeluarkan, masih adanya siswa tidak mengenakan sepatu dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, subjek penelitian adalah kepala sekolah dan komite. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk

kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa yaitu membuat kesepakatan dengan orang tua siswa pada saat pertama kali siswa masuk ke sekolah, mengingatkan dan memberi nasehat kepada siswa, membuat surat perjanjian, mengadakan rapat, saling berbagi informasi tentang perkembangan siswa dan kunjungan ke rumah siswa. Kendala-kendala yang ditemukan yaitu adanya orang tua siswa yang hanya menitipkan anaknya ke sekolah, adanya orang tua siswa yang tidak hadir ke sekolah disaat sekolah mengadakan rapat, adanya orang tua yang jarang memberi informasi tentang perkembangan anaknya di rumah, dan adanya orang tua siswa yang tidak peduli tentang perkembangan dikarenakan mereka sibuk bekerja. Solusi dalam mengatasi kendala yaitu: memberi nasehat kepada anak, bermusyawarah, membimbing anak baik di rumah atau sekolah dan orang tua meluangkan waktu pada saat sekolah mengadakan rapat.



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu “Kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan disiplin siswa di MTsS Badrul ulum Aceh Tenggara”, Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mumtazul Fikri, M.A. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik Lailatussaadah, S. Ag., M. Pd. yang telah

- membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Jamaliah Hasballah, M. Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 3. Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan dan guru yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penyelesaian skripsi.
 5. Terkhusus untuk orang tua, ibuku (Syamsier) yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.
 6. Buat Abang-abangku Taswin S, Pd. dan Abu Hasan Ashari S,Pd. terima kasih sudah sudi menjadi motivator pribadi penulis dan selalu menggandeng tangan penulis dalam doa, serta tidak lupa juga kepada kakak ipar (Istri dari Abang-abangku) yang selalu ada dalam keluh kesah penulis.
 7. Untuk teman-temanku seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Leting 15 sekaligus sahabatku Cut Zahara,

8. Untuk teman-teman PPKPM di Paya Naden Aceh Timur angkatan 2019, terima kasih atas kerjasama tim yang baik.
9. Untuk sahabat tercinta yang selalu memberikan *support* di SMP dan SMA hingga detik ini yaitu Tri, Dewi, Yuni, Yesi, Intan, Ruka, Rudi, Syafii, Salman dan Ranjan Ali.
10. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis tuliskan satu-satu, karna itu penulis haturkan maaf, karena kalian semuanya adalah bagian dari penulis.

Semoga Allah swt., membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 06 Januari 2020
Penulis,

معنة الرانيري

A R - R A N I R Y

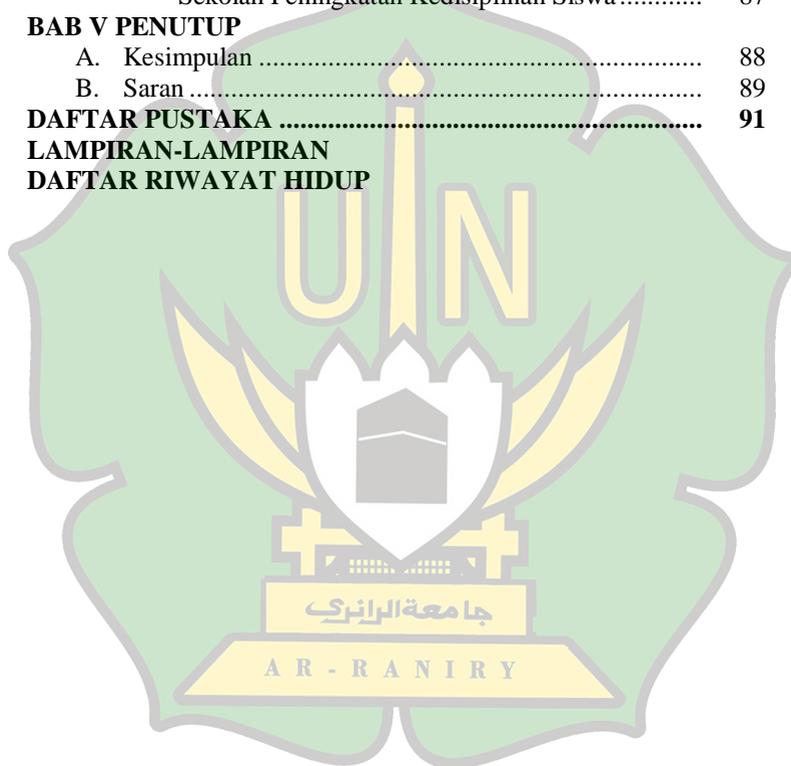
Tawarni
NIM. 150206086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Mamfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerjasama Sekolah Dan Komite	12
1. Kerjasama.....	12
2. Sekolah.....	13
3. Komite Sekolah	15
B. Peran Sekolah Dan Komite Sekolah.....	18
1. Peran Sekolah.....	18
2. Peran Orang Tua Siswa	20
3. Peran Masyarakat	21
C. Bentuk-Bentuk Kerjasama Sekolah Dan Komite.....	22
D. Kedisiplinan Siswa	26
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa	26
2. Fungsi Kedisiplinan Siswa	27
3. Tujuan Kedisiplinan Siswa	28
4. Unsur-Unsur Kedisiplinan Siswa	29

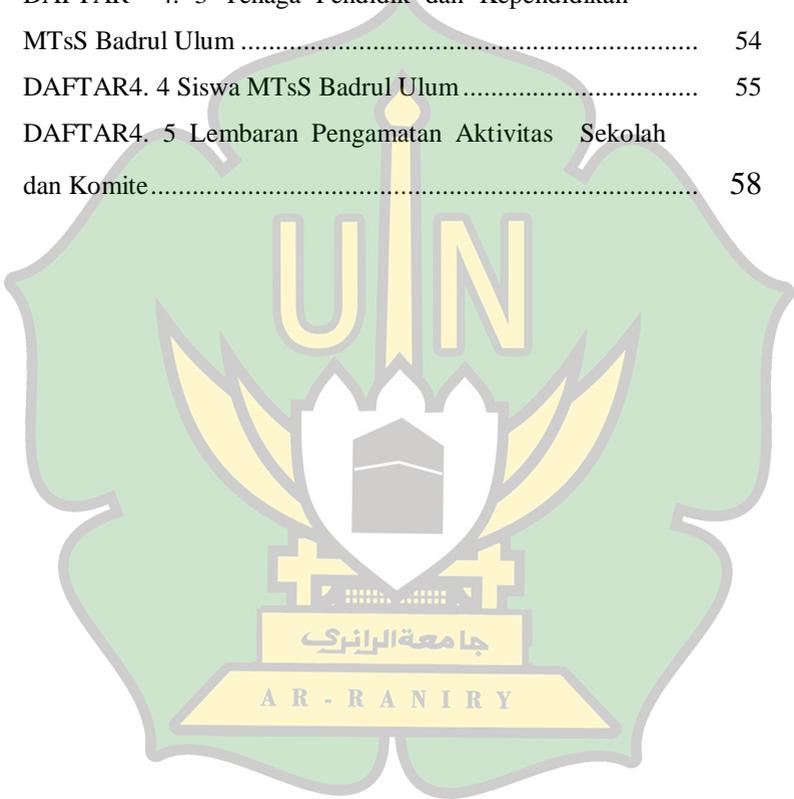
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	35
E. Strateg Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Kehadiran Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisa Data	45
G. Uji Keabsahan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	49
1. Identitas MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	50
2. Visi Dan Misi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	51
3. Sarana dan Prasarana MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	52
4. Pendidik dan Tenaga Pendidikan MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	55
5. Siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Kondisi Kedsplinan Siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	58
2. Bentuk-bentuk Kerjasama sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplnan Siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	59
3. Kendala Yang Dihadapi Sekolah dan Komite Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	73
4. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Komite Sekolah Peningkatan Kedisiplinan Siswa	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82

1. Bentuk-bentuk Kerjasama sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara	82
2. Kendala Yang Dihadapi Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa	85
3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Komite Sekolah Peningkatan Kedisiplinan Siswa	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

DAFTAR 4. 1 Identitas MTsS Badrul Ulum	48
DAFTAR 4. 2 Sarana dan Prasarana MTsS Badrul Ulum	50
DAFTAR 4. 3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsS Badrul Ulum	54
DAFTAR4. 4 Siswa MTsS Badrul Ulum	55
DAFTAR4. 5 Lembaran Pengamatan Aktivitas Sekolah dan Komite	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Peneliti dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

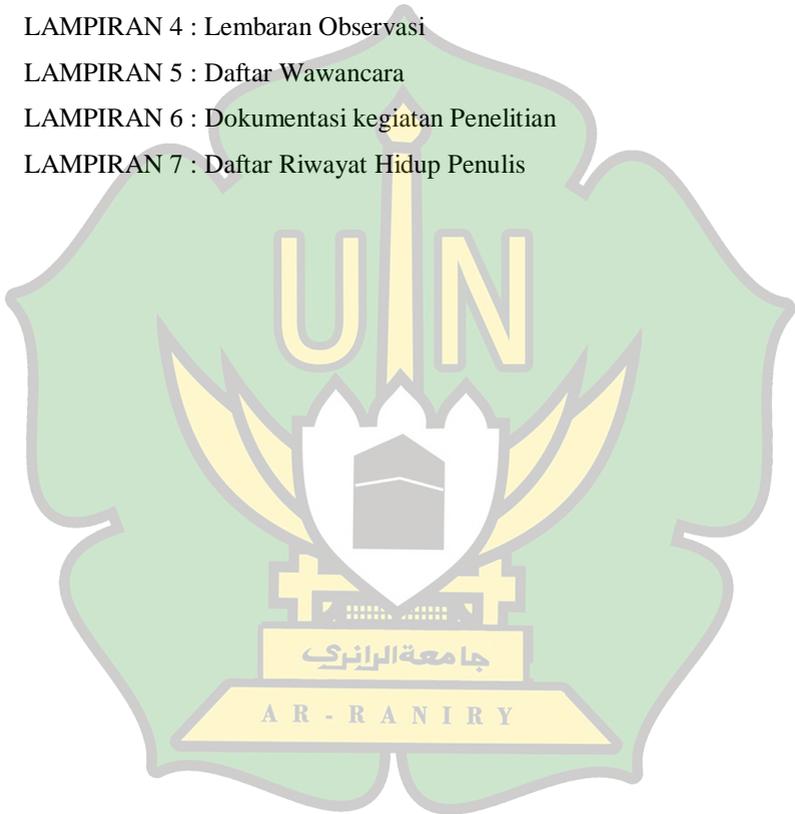
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Lembaran Observasi

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertugas mendidik aspek intelektual, aspek sosial, sekaligus aspek spiritual anak.¹ Salah satu dimensi kebijakan yang telah ditetapkan sekolah adalah tata tertib atau kedisiplinan. Menetapkan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap warga sekolah, baik siswa, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Tata tertib ditetapkan untuk meningkatkan kedisiplinan.² Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³ Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan.

Disiplin selalu berkaitan dengan sikap seseorang yang patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran diri untuk terciptanya suatu tujuan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin adalah latihan

¹ Moh. Padil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 144.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 81.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Empat* (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2018), h. 1051.

pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab.

Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa.

Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Adanya pengawasan dari orang tuadan pihak sekolah akan timbul sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah maka pelanggaran akan sering dilakukan. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu

⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h.

membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.⁵

Dalam peningkatan kedisiplinan sekolah dapat melatih disiplin pada anak dengan dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah. Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah.⁶

Meningkatkan disiplin pada siswa merupakan kewajiban bagi semua pihak baik itu orang tua, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam peningkatan kedisiplinan siswa maka perlunya kerjasama antara sekolah dan komite sekolah.

⁵ Bambang Sujiono Dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku anak Sejak Dini*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2005), h. 37

⁶ Larry Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.71

MTsS Badrul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Lawe Penanggalan, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara. Provinsi Aceh. Lembaga ini merupakan lembaga yang cukup terkenal di Aceh Tenggara. Kurikulum yang dipakai adalah K-13. Lembaga ini merupakan lembaga yang memiliki tata tertib yang berlaku disekolah. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan komite (orang tua siswa, masyarakat) sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi disamping itu masih kurangnya kesadaran dari siswa akan keadaan tata tertib yang sudah berjalan disekolah. Hal tersebut dapat diketahui karena adanya sebagian siswa-siswi pada saat proses jam pelajaran berlangsung siswa keluar masuk saat tidak ada guru, berpakaian yang tidak rapi dengan baju yang dikeluarkan, siswa yang tidak mengenakan sepatu pada saat proses pembelajaran dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti datang kesekolah tidak tepat waktu.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?
3. Bagaimana solusi sekolah dan komite dalam mengatasi kendala pada peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?
3. Solusi sekolah dan komite dalam mengatasi kendala pada peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Manfaat praktis.

1. Bagi sekolah baik kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat membina para siswa dengan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Bagi akademik diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa.
3. Bagi orang tua sebagai pendidik anak dirumah perlu mengajarkan pada anak untuk bersikap disiplin, yaitu dengan melatih anak untuk mengembangkan kontrol diri dan melatih anak untuk dapat menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan anak kepada orang lain dengan menghindari sikap tidak disiplin.
4. Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini menjadi suatu pedoman dalam diri individu untuk mengatasi perilaku disiplin pada dirinya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dari skripsi, jurnal dan thesis sangat penting untuk dipaparkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi bagi penulis.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Syahrudin, Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 yang berjudul “Pembinaan Sikap Kedisiplinan Belajar Agama Anak Dalam Keluarga Di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang melatih dan membimbing anak agar mematuhi peraturan secara sadar dan ikhlas sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aslam Nur Fitriani, Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa pada MTsN Cot GUE Aceh Besar.” Skripsi tersebut menjelaskan tentang meningkatkan alumni guru-guru PAI yang profesional, supaya dapat meningkatkan motivasi siswa, baik dalam mengikuti proses belajar

⁷ Syahrudin, *Pembinaan Sikap Kedisiplin Belajar Agama Anak Dalam Keluarga Di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan*, (Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2016)

mengajar maupun dalam mengikuti peraturan sekolah (kedisiplinan).⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Murnanda Rahman, Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Membentuk kedisiplinan siswa di MAN Banda Aceh.” Skripsi tersebut menjelaskan tentang kemampuan guru MAN Banda Aceh dalam hal membentuk kedisiplinan siswa.⁹

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian MTsS Badrul Ulum. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang gambaran kedisiplinan siswa MTsS Badrul Ulum, bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan, kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa, serta solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum.

⁸ Aslam Nur Fitriani, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa Pada MTsn Cot GUE Aceh Besar*, (Banda Aceh.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2016)

⁹ Murnanda Rahman, *Kreativitas Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di MAN Banda Aceh*, (Banda Aceh.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2017)

F. Definisi Oprasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca, penulis akan menjelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah menetapkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama.¹⁰ Kerjasama yang dimaksud penulis disini adalah kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga di mana di dalamnya bergabung berbagai macam orang yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan, ada kelompok guru, staf dan sekelompok siswa.

Menurut Wahjosumidjo, sekolah merupakan suatu lembaga dimana menjadi tempat dan memberi pelajaran.¹¹

Dapat disimpulkan sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk mengajar para murid (siswa) di bawah pengawasan guru.

¹⁰ Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), h. 100.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala,...*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.153

3. Komite sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Anggota-anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Hasbullah posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di suatu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah.¹²

Dapat disimpulkan komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

4. Kedisiplinan siswa

Melayu Hasibuan “Disiplin merupakan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan yang berlaku.¹³ Sedangkan menurut The Liang Gie dalam Novan Ardy Wiyani mengartikan “Disiplin merupakan suatu keadaan tata tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan kebijakan Otonomi Daerah Dan Implementasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 47

¹³ Mulya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 193

tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁴ Dapat disimpulkan disiplin siswa merupakan suatu tata tertib yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang telah ditetapkan yang wajib dipatuhi serta dilaksanakan dan menanamkan dalam jiwa anak akan nilai kedisiplinan yang tinggi.



¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), h. 156

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Sekolah Dan Komite Sekolah

1. Kerjasama

Kerjasama berasal dari dua kata *kerja* dan *sama*. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu. Sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang sangat efektif dilakukan khususnya terhadap pekerjaan yang mustahil dapat tercapai jika dilakukan perorangan. Melalui kerjasama antara sebuah kelompok maka dapat dipastikan suatu tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai dengan hasil maksimal.¹⁶

Menurut istilah Administrasi, kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁷

¹⁵ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h. 12.

¹⁶ Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 101

¹⁷ Hendri Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 7

Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan disekolah.

2. Sekolah

Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.¹⁸ Sekolah merupakan tempat bergabung atau kumpulan orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam satuan kerja masing-masing mempunyai hubungan atau terkait dalam kerjasama untuk mencapai tujuan.

Menurut wahjosumidjo dalam bukunya sekolah merupakan:

a). Sekolah sebagai birokrasi

Birokrasi sebagai salah satu sistem pemerintahan didalamnya ditandai dengan adanya berbagai indikasi, seperti kedudukan yang bersifat hierarki, hubungan otoritas, fungsi-fungsi khusus, peraturan dan undang-undang yang mengatur, pengelola, tugas-tugas, interaksi dengan lingkungan yang mendukung. Dapat di pahami bahwa sekolah sebagai birokrasi merupakan kelompok-kelompok manusia

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Adminstrasian Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2017), h. 188

yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan.

b). Sekolah sebagai sistem sosial.

Sebagai sistem sosial sekolah merupakan organisasi yang dinamis yang berkomunikasi secara aktif. Sebagai satu sistem sosial didalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan dan sekolah terdiri dari kelompok guru, tenaga administrasi, staf dan kelompok siswa.

c). Sekolah sebagai sistem terbuka

Disamping sekolah sebagai sistem sosial yang didalamnya ditandai dengan adanya berbagai dimensi dan komplik, sekolah juga merupakan sistem terbuka. Sekolah dikatakan sistem terbuka sebab didalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Sekolah terbuka dengan tujuan untuk memperoleh input dan selanjutnya mentransformasikan hasil sebagai produksi.

d). Sekolah sebagai agen perubahan.

Agen perubahan dapat didefinisikan sebagai seorang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk melakukan perubahan kedalam pola perilaku seseorang atau sistem sosial. Dengan demikian sekolah sebagai agen perubahan harus selalu siap untuk berperan melaksanakan fungsinya didalam situasi kerja, karena perubahan itu sendiri diperlukan sebagai alat dalam rangka pemecahan permasalahan yang bertujuan ke arah kondisi atau keadaan yang lebih baik. Peran sekolah yang diharapkan sebagai agen perubahan ialah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, pola

pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

e). Sekolah sebagai wawasan wawasan

Sekolah sebagai wawasan wawasan merupakan lembaga yang utuh dan bulat, sebagai kesatuan yang didalamnya terdiri dari bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan. Sekolah merupakan satu kesatuan yang memiliki tata kehidupan budaya. Sekolah tidak hidup menyendiri, melepaskan diri dari tatanan sosial budaya dalam masyarakat, melainkan merupakan satu sistem atau subsistem dari kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.¹⁹

Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan, kebudayaan, keterampilan, ketakwaannya, kecerdasan, dan perilaku yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Sekolah adalah lembaga yang secara formal dan potensial memiliki peranan paling penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, termasuk bagi siswa sekolah dasar. Dari sekolah inilah peningkatan kualitas sumberdaya manusia dimulai, melalui pendidikan yang berjangka waktu panjang.

3. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.153

efisiensi pengelolaan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun pendidikan luar sekolah. Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah yaitu mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.²⁰

Berdasarkan keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan baik pada pendidikan perasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun pendidikan luar sekolah.

Adapun tujuan komite sekolah yaitu mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di suatu pendidikan. Jumlah

²⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta :Draja Grapindo Persada, 2010), h. 47.

anggota komite sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas 9 orang dan jumlahnya harus ganjil.²¹

Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa komite sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Dan disamping unsur dewan guru, lembaga penyelenggaraan pendidikan, badan pemerintahan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota.

Anggota komite sekolah dari unsur masyarakat dapat dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Perwakilan orang tua atau wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokrasi.
2. Tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat).
3. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa, lurah, Kepolisian, Koramil, DEPNAKER, KADIN, dan instansi lain).
5. Dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa asosiasi dan lain-lain)
6. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan.
7. Organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain).

²¹ Hasbullah, *Otonomi,....RajawaliPers,2010*, h. 76

8. Perwakilan siswa bagi tingkat SLTP/SMU/SMK yang dipilih secara demokrasi berdasarkan jenjang kelas.
9. Perwakilan forum alumni SD/SLTP/SMU/SMK yang telah dewasa dan mandiri.²²

B. Peran Sekolah dan Komite Sekolah

1. Peran Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan sekolah perlu melakukan sejumlah hal berikut:

- a. Melakukan analisis kebutuhan.
- b. Menyusun program tahunan pendidikan keluarga
- c. Melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik
- d. Melaksanakan program pendidikan keluarga dan
- e. Melakukan supervisi dan evaluasi.

Unsur-unsur yang memiliki peran utama dalam program pendidikan keluarga di sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya kepala sekolah atau pemimpin. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam

²² Hasbullah, *Otonomi.....RajawaliPers,2010*, h. 49

mengerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan.

Berikut merupakan peran kepala sekolah:

1. Menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan keluarga.
2. Menyusun rancangan kegiatan program pendidikan keluarga
3. Mengelola warga sekolah dan anggaran yang ada di sekolah maupun dari pihak mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program.
4. Menjalin hubungan dengan keluarga dan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh mitra.²³

b. Wali kelas

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.²⁴ Menurut *Mitchell* mengemukakan bahwa peran wali kelas sebagai berikut:

1. Wali kelas sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pegajar.

²³ Wahjosumidji, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), h. 34

²⁴ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h. 23

2. Wali kelas juga bertugas sebagai guru pelajaran.
3. Wali kelas mampu mengembangkan empati agar bisa bekerjasama dengan siswa yang gaya hidup dan budayanya berbeda dari guru.
4. Guru wali kelas mampu memahami pentingnya domain afektif dalam meningkatkan minat dan perilaku siswa yang bertanggung jawab
5. Guru wali kelas waspada terhadap pengalaman siswa, baik itu di luar maupun di dalam sekolah, dan memahami konteks yang membentuk pengalaman mereka.²⁵

c. Komite

1. Mendukung kebijakan program kemitraan yang ditetapkan sekolah.
 2. Memantau pelaksanaan program kemitraan yang ditetapkan bersama pihak sekolah.
 3. Memberi saran perbaikan atas pelaksanaan program kemitraan dan
 4. Melakukan evaluasi program kemitraan yang dilaksanakan di sekolah.
2. Peran Orang Tua/Wali

Menurut Zakiah Daradjat orang tua adalah orang membina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Peran orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

²⁵ Mintchell, *Manajemen Kelas Berbasis Implementasi*, (Jakarta: Perpus Nasional, 2012), h. 105.

1. Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak.
 2. Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak.
 3. Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak.
 4. Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah.
 6. Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orang tua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.²⁶
3. Peran Masyarakat
1. Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.
 2. Menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan,

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h.

kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan.²⁷

C. Bentuk-Bentuk Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Kerjasama dibangun di atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Model atau bentuk kerjasama melibatkan jaring yang luas dan melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan.

Menurut Hasbullah, bentuk kerjasama antara sekolah dan komite, antara lain:

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada saat penerimaan murid baru.

Selain pada waktu pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah lebih baik pula jika pada hari pertama kali masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merancang apa yang perlu dibicarakan. Misalnya pembicaraan tentang kerjasama mendidik anak agar tidak timbul salah paham; mengadakan

²⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Kemitraan Sekolah Dengan Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Direktur Jendral), h. 21

sekedar ceramah tentang cara mendidik anak yang baru masuk ke sekolah atau membicarakan tentang tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa.

2. Mengadakan surat-menyurat pihak sekolah dengan orang tua murid.

Surat menyurat diperlukan dalam proses pendidikan guna meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua murid di sekolah. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua murid jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering membuat keributan dan sebagainya.

3. Di undangya orang tua ke sekolah.

Pihak sekolah harus memiliki agenda pertemuan dengan orang tua anak didik, hal ini kan sangat positif. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud seperti *Class Metting* yang berisikan perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, pemutaran film pendidikan dan sebagainya.

4. *Case conference*

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya konferensi ini ialah orang-orang yang mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru petugas sekolah. Konferensi merupakan tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik. Biasanya hasil konferensi akan lebih baik karena

data dikumpulkan oleh beberapa orang, serta interpretasi, analisis dan penentuan diagnosis suatu masalah dilakukan dengan sistem musyawarah mufakat.

5. Kunjungan ke rumah

Kunjungan pihak sekolah dengan orang tua murid dilakukan bila mana diperlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang di alami disekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid setelah sembuh dari sakitnya.

6. Badan pembentukan pendidikan (BP3) / Komite sekolah

Badan pembentukan sekolah ialah organisasi orang tua murid dan guru (BP3) badan pembentukan penyelenggaraan pendidikan dan sekarang dikenal dengan Komite Sekolah. Organisasi dimaksud merupakan kerjasama yang paling terorganisasi antara guru dan orang tua murid.²⁸

Selain yang dikemukakan oleh hasbullah, bentuk kerjasama yang lain antara sekolah dengan komite juga bisa diketahui antara lain:

1. Pemrakarsa dalam kerjasama, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kerjasama. Misalnya pada hari pertama masuk sekolah. Pada kegiatan itu, sekolah diwakili wali kelas, memimpin pertemuan dengan orang tua/wali untuk membahas program sekolah dan agenda pertemuan orang tua/wali.

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 89-94

2. Fasilitator kerjasama, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Misalnya dengan menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali.
3. Pengendali kerjasama yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik. Misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak dirumah. Selain itu pihak sekolah membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak. Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah. Misalnya ketika guru di sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah orang tua juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan rumah. Masyarakat sesuai kapasitasnya dapat mendukung program pendidikan keluarga di sekolah melalui berbagai cara.²⁹

Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa disimpulkan tujuan dari kerjasama antara sekolah dan komite sekolah adalah menguatkan jalinan kerjasama antara sekolah dan komite sekolah dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat

²⁹ Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini,...., *Direktur Jendral*, h. 17

mengembangkan potensi anak secara utuh, Meningkatkan keterlibatan orang tua atau wali murid dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak dirumah dan sekolah baik itu tentang kedisiplinan siswa, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dandi masyarakat.

D. Kedisiplinan Siswa.

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “discipulus” yang berarti “pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁰ Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.

Seorang dikatakan disiplin jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar, misalnya guru, kepala sekolah, orang tua, dan lain-lain. Sedangkan seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan atas dasar keinsafan,

³⁰ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230

kesadaran dari orang tersebut bahwa peraturan harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan sendiri.³¹ Disiplin merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dimasa depan. Kedisiplinan harus diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk kelancaran proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Soegeng Priyodarminto, Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin adalah mematuhi dan mentaati pekerjaan dengan tata tertib dan teratur dengan waktu dan tempatnya tanpa paksaan dari siapapun.³²

Disiplin terbagi atas 3 bagian yaitu: disiplin ibadah, disiplin waktu dan disiplin tata tertib. Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa disiplin merupakan salah satu penunjang terhadap keberhasilan belajar dan penunjang terhadap keteladanan. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

2. Fungsi kedisiplinan siswa

Pada hakikatnya perlu adanya tata tertib bagi anak yang bertujuan untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Kedisiplinan

³¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.133

³² Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992), h. 23

sebagai alat pendidik atau suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidik. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidik diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Penanaman kedisiplinan pada anak perlu dilakukan dengan harapan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.

Menurut Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat penting dibutuhkan oleh setiap peserta didik dalam proses belajar. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengatur seorang anak sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.³³

3. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Soekarto Indra Fachrul mengatakan tujuan dasar menanamkan disiplin pada siswa yaitu: **جامعة الرانزي**

1. Membantu siswa menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan kepada sifat yang tidak yang bergantung dan menjadi bertanggung jawab.

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 48

2. Membantu siswa dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang tenteramdalam proses belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang telah ditetapkan.³⁴

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.³⁵

Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membuat anak didik terlatih dan terkontrol dalam belajar, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Selain itu merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga mencapai pribadi luhur yang tercermin dalam penyesuaian perilaku dengan aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

4. Unsur-unsur Kedisiplinan siswa

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah). Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisiplin yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku,

³⁴ Soekarto Indra Fachrul, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi, FIB, 1989), h. 108

³⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Retang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga 1993), h. 91

hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk prilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang di gunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman prilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral:

1. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak prilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat di terima di sekolah untuk menilai prestasinya.
2. Peraturan membantu mengekang prilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa

tidak seorang anakpun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.

Peraturan agar dapat memenuhi kedua fungsi diatas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. Bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan anak sebagai individu dan anggota masyarakat setiap anak harus tunduk pada nilai-nilai yang tersimpul di dalam adat istiadat, kebiasaan dan hukum kemasyarakatan, yang mungkin tidak sesuai atau bertentangan.³⁶

b. Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman adalah perbuatan secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran sipenderita akan kesalahannya. Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan

³⁶ Hurlok, *Psikologi Perkembangan*,..., Erlangga, 1993, h. 82

segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut.³⁷

Menurut Athiyah Al-Abrasy bahwa hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, hingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.³⁸

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran. Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan): *Pertama* fungsi hukuman untuk

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 236.

³⁸ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.158.

menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. *Kedua* fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar. Dan *Ketiga* Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan (yang tidak diterima).

Ada dua macam teori tentang hukuman yaitu:

1. Menghukum karena kesalahan
2. Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.³⁹

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.

c. Ganjaran/Penghargaan.

Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. Menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang *repsesif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik

³⁹ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 1993), h. 343

sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Konsistensi menjadi ciri dari semua aspek disiplin, karena dengan konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada peraturan.

Dengan adanya motivasi anak mempunyai keinginan untuk mentaati peraturan dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan ataupun hadiah, motivasi ini erat kaitannya dengan konsistensi terhadap sesuatu yang dilakukan dan bertanggung jawab, agar tidak mendapatkan hukuman.⁴⁰

Jadi dapat kita ketahui dari pembahasan diatas, bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

⁴⁰ Hurluk, *Psikologi Perkembangan*,..., Erlangga, 1993, h. 91

- a. Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b. Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.
- c. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan sulit. Untuk menanamkan disiplin pada diri manusia tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya:

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin siswa :

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi kebetukannya kedisiplinan.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya

kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan menelusurkan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁴¹

E. Strategi Sekolah Dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Dalam menyukseskan keberhasilan visi dan misi sebuah sekolah adalah merupakan kewajiban bersama tidak hanya peran dari kepala sekolah yang bertindak melakukan tugasnya tetapi juga melibatkan para guru itu sendiri, salah satunya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan kesadaran yang tinggi yakni dimulai dari pribadi kepala sekolah dan guru itu sendiri terlebih dahulu. Harapan dengan adanya peningkatan disiplin bagi anak didik agar mereka dapat memahami bahwa disiplin itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya.

Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode disiplin agar siswa tidak susah dalam mematuhi keinginan untuk disiplin jangan hanya sebagai tuntutan pendidikan semata. Pendidikan harus dapat menunjukkan secara konsisten pada anak

⁴¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku,....*, Grasindo, 2004 , h. 37

didik mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Menurut penjelasan diatas, terdapat beberapa strategi dalam melakukan peningkatan kedisiplinan siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Prioritas

Disiplin sekolah seharusnya menjadi prioritas dalam program sekolah yang disusun oleh kepala sekolah bersama guru-guru.

b. Mulai dari hal kecil

Disiplin sekolah harus mulai dilaksanakan dan dilakukan dari hal-hal kecil. Misalnya aturan tentang sepatu, seragam yang rapi.

c. Minta dukungan

Dalam pengembangan dan pelaksanaan disiplin sekolah perlu mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak seperti guru-guru, orang tua, dan para siswa sendiri. Dalam peningkatan kedisiplinan siswa, perlunya kerjasama antara sekolah dan pihak orang tua yang bertujuan untuk tercapainya pendidikan yang aman.

d. Persetujuan

Persetujuan sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah disampaikan kepada siswa dan orang tua untuk dipelajari dengan baik. Sesudah itu siswa menandatangani pernyataan yang telah dibaca, memahami dan menyetujui dan bersedia

melaksanakan. Apabila kelak melanggar ketentuan yang berlaku bersedia untuk menerima sanksi disiplin yang diberikan oleh sekolah. Lalu pernyataan tersebut diketahui dan ditandatangani oleh orang tua. Dengan begitu diharapkan ada niat dan tekad yang kuat untuk melaksanakan disiplin sekolah, yang sekaligus dapat dukungan orang tua.

e. Konsisten dan Konsekuensi

Tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru-guru disekolah harus dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis dalam lembaran tata tertib sekolah. Apabila ada yang sampai melanggar tata tertib tersebut yang bersangkutan harus bertanggung jawab dengan menerima sanksi.

f. Perjanjian

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Disiplin sekolah menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa. Bila ada siswa yang melanggar, mereka diberisanksi yang mendidik. Bila ada yang agak berat bobot pelanggaran, perlu dilakukan dengan perjanjian diatas materai, bila melanggar lagi, harus mengundurkan diri atau diminta keluar dari sekolah.

g. Tim disiplin

Agar pelaksanaan disiplin disekolah dapat berjalan efektif maka dibutuhkan kerjasama beberapa orang guru dibantu pihak keamanan yang tergabung dalam sebuah tim yang disebut tim disiplin yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pada peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan dibentuknya tim disiplin akan lebih memudahkan pengontrolan siswa terhadap perilaku kesehariannya disekolah yang bertujuan mengarahkan mereka agar selalu berada pada koridor tata tertib dan mencegah terjadinya pelanggaran serta penyimpangan perilaku dari siswa.

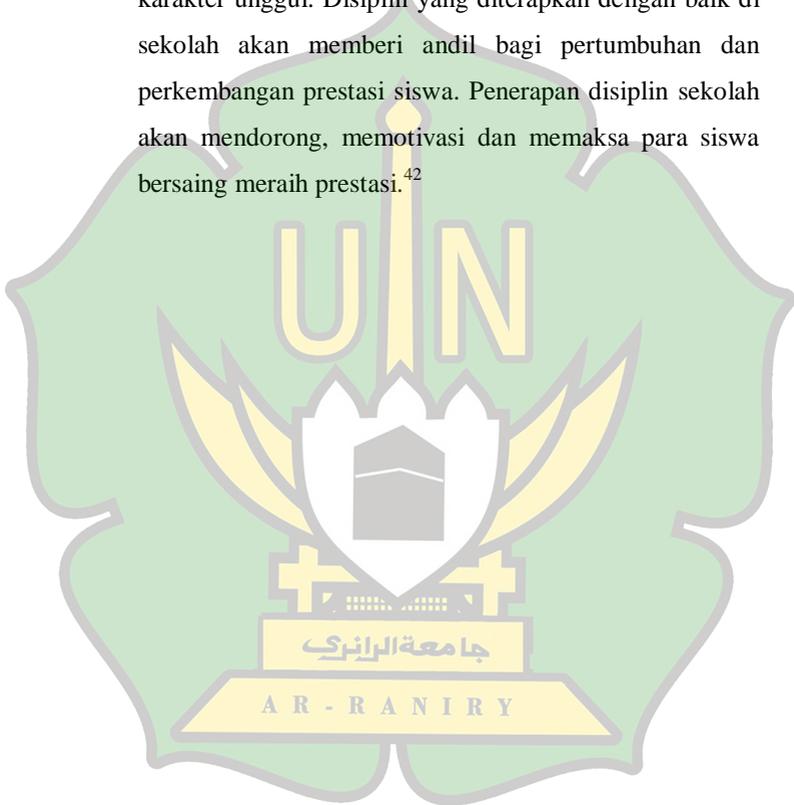
h. Guru BK dan wali kelas

Siswa yang melanggar disiplin sekolah terdiri dari siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan dengan keluarganya. Oleh karena itu, pertolongan perlu melibatkan para guru BK dan wali kelas. Kalaborasi guru BK dan wali kelas yang dilakukan dua pihak ini sebagai memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah dan wali kelas sebagai guru yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing suatu kelas.

i. Moto sekolah

Sekolah dapat membuat moto sekolah berkenaan dengan kebijakan sekolah. Sekolah juga dapat membuat moto

sekolah berkenaan dengan pengembangan disiplin sekolah. Misalnya: disiplin kunci sukses, dan disiplin bagian dari iman, tiada sukses tanpa disiplin dan disiplin karakter unggul. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.⁴²



⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku,....*, Grasindo, 2004, h. 55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*, Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Dalam penelitian kualitatif peneliti *menggunakan* instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti yang *menjadi* instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*.⁴³ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat edukatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2015), h.1

dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di MTsS Badrul Ulum yang terletak di Desa lawe Penanggalan, Kecamatan Ketambe, Provinsi Aceh Tenggara. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian, di tempat penelitian, mengukur variabel-variabel penelitian. Suharsimi Arikonto mengatakan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Jadi dari teori tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah orang-orang yang akan diikutsertakan didalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan didalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan komite sekolah.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini kehadiran peneliti dilapangan adalah hal utama, karena jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴⁴

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 63

melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

1. Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan Wawancara/ interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

⁴⁵ Lexy, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 135

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian.⁴⁶

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian ,...*, Alfabeta, 2015, h. 62

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienka Cipta, 1991), h.103

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴⁸

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,....*, Rineka Cipta, 1991, h. 248

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (persistent observation), 2) Triangulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (member check), 4) Diskusi teman sejawat (reviewing), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (referential adequacy check)” Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.”⁴⁹ Hamidi menjelaskan teknik triangulasi ada lima, yaitu: 1) Triangulasi

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., Remaja Rosdakarya, 2002, h.

metode, 2) Trianggulasi peneliti, 3) Trianggulasi sumber, 4) Trianggulasi situasi, dan 5) Trianggulasi teori.⁵⁰

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam memberi check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

5. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

⁵⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), h.83

BAB IV
KERJASAMA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM
PENINGKATAN
KEDISIPLIN SISWA DI MTsS BADRUL ULUM ACEH
TENGGARA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara pada tanggal 15 Agustus 2019. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan komite untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh tenggara.

MTsS Badrul Ulum Aceh tenggara merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta yang berada di daerah Kutacane, Aceh Tenggara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 ini oleh Tgk. Udin Syamsudin dan dibantu oleh Busah Arifin, Aman Rus, Aman Amir, Tgk. Sulaiman Arifin (Pak Guru), Aman Jeriah (pada saat itu penghulu di desa Lawe Penanggalan), Aman Manaf, Aman Busah, Aman Iyar, Aman Jemerin, Tgk. Aman Ru, Aman Serah, dan tokoh masyarakat kecamatan Ketambe saat itu. MTsS Badrul Ulum adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang berlokasi di Desa Lawe Penanggalan Jl. Kutacane-Blangkejeren Km. 22, Kecamatan Ketambe, Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh. MTsS

badrul ulum ini sudah terakreditasi dengan nomor NPSN 10114303 dan atas naungan Kementerian Agama.

Adapun batasan-batasan MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara dengan lingkungan sekitarnya yakni:

“Sebelah Timur berbatasan dengan sungai

Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat

Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat”.⁵¹

Adapun bangunan yang diantaranya: ruang kepala sekolah, ruang pendidik dan tenaga kependidikan, perpustakaan, 3 buah ruang kelas, kantin sehat, ruang aula dan mushola.⁵²

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara memiliki lokasi yang cukup baik dan memiliki sarana dan prasarana cukup mendukung baik, itu dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana yang cukup memadai untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga siswa dapat berprestasi.

1. Identitas MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Adapun identitas MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara dapat dilihat pada tabel 4. 1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Identitas MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

1	Nama Sekolah	MTsS BADRUL ULUM ACEH
---	--------------	-----------------------

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 26 Agustus 2019

⁵² Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

		TENGARA	
2	NPSN	10114303	
3	Jenjang Pendidikan	MTs	
4	Status Sekolah	Swasta	
5	Alamat Sekolah	Lawe Penanggalan	
	RT / RW	0	/ 0
	Kode Pos	24662	
	Kelurahan	Lawe Penanggalan	
	Kecamatan	Kec. Ketambe	
	Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Tenggara	
	Provinsi	Prov. Aceh	
	Negara	Indonesia	
6	Posisi Geografi	3.629987	Lintang
		97.712794	Bujur

*Sumber Data: Dokumentasi MTsS Badrul Ulum
Aceh Tenggara.*

2. Visi dan Misi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara
 - a. Visi
AR-RANIRY
Beriman, Berilmu, Berkah Mulia dan Terampil
 - b. Misi
 - 1). Melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa
 - 2). Melahirkan generasi yang cerdas dan terampil serta mandiri
 - 3). Melahirkan pemimpin yang beriman dan takwa

4). Mengangkat harkat martabat manusia dunia akhirat

c. Tujuan

Menghasilkan generasi dan pemimpin yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.⁵³

3. Sarana dan prasarana MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Sarana dan prasarana pada MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara sudah cukup baik dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

Daftar 4. 2 Sarana dan Prasarana MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

NO.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Buah)	
1	Ruang belajar	1) Kursi siswa	86
		2) Meja siswa	86
		3) Kursi Guru	12
		4) Meja Guru	12
		5) Papan Tulis	3
		6) Kipas Angin	1
2	Perpustakaan	1) Kursi belajar	10
		2) Meja belajar	3

⁵³ Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

		3) lemari buku	1
		4) kipas angin	1
		5) Buku paket	50
3	Perkantoran	1. Kursi guru	12
		2. Meja guru	12
		3. Komputer	3
		4. Printer	1
		5. Meja komputer	3
		6. lemari arsip	1
		7. File surat	1
		8. Infocus	1
4	Kamar Mandi		2
5	Dapur		1
6	Gudang		1
7	Kantin		2
8	Perparkiran		1

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Lapangan Olahraga:

No	Lapangan	Jumlah	Keadaan
1	Lapangan Bola Voli	1	Memadai
2	Lapangan Bola Kaki	1	Memadai

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Ruang:

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Dewan Guru	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
7	Ruang Kelas	3	Baik

8	Toilet Guru	2	Bail
9	Toilet Siswa	2	Rusak Ringan
10	Dapur	1	Rusak Ringan

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah ini.

4. Pendidik dan tenaga kependidikan MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Maka dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses penciptaan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Adapun guru dan tenaga kependidikan pada MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara yang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan pada sekolah ini sebanyak 13 dan mereka berasal dari berbagai daerah. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada pada MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara ini sesuai dengan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Daftar Tabel 4. 3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MTsS Badrul Ulum Aeh Tenggara

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Elfi Ansyah	Kepala sekolah	S1
2	Usman Efendi	Bendahara	S1
3	Senawi	Guru Mapel	S1
4	Ubaidillah	Guru Mapel	S1
5	Abdul Fata	Guru Mapel	S1
6	Ahmad Hasan	Guru Mapel	S1
7	Bustami Arifin	Guru Mapel	S1
8	Abdul Rahim	Piket / Mulok	S1
9	Salmani	Guru Mapel	S1
10	Armiyah	Guru Mapel	S1
11	Fitri Antika	Guru Mapel	S1
12	Darmawati	Guru Mapel	S1
13	Suasana Ria	Guru Mapel	S1
14	Suparjo Rustam	Kantin	SMA
15	Dewiyanti	Tenaga perpustakaan	D3
16	Muhammad Ali	Tenaga Administrasi Sekolah	D3

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara memiliki tenaga pendidik yang berbeda-beda mulai dari jenjang pendidikan SMA, D3 dan S1.

5. Siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara mulai dari kelas satu sampai kelas enam berjumlah 86 orang yang terdiri dari:

- a) Murid laki-laki berjumlah 50 orang
- b) Murid perempuan berjumlah 43 orang.⁵⁴

Untuk lebih jelas Keadaan Siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar Tabel 4. 4 Keadaan Siswa MTsS Badrul Ulum.

No	Kelas	Banyak Jumlah Murid		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	16	30
2	II	15	17	32
3	III	21	10	31
Total		50	43	93

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 26 Agustus 2019

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Kedisiplinan Siswa Pada MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Dari hasil wawancara dan observasi tata tertib yang ada pada warga sekolah di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara kegiatan sekolah dimulai dari jam 13.30, guru dan siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara sudah datang ke sekolah. Jam 14.00 bel sekolah sudah berbunyi. Sebelum memasuki ruang kelas, sekolah ini sudah menerapkan kegiatan baris di lapangan, misalnya pada hari senin melakukan upacara bendera, selasa sampai hari kamis melakukan kultum, khusus hari jum'at siswa dan guru melakukan kegiatan membaca yasin di lapangan atau halaman sekolah dan kegiatan hari sabtu sebelum masuk ke ruang kelas, siswa disuruh membaca puisi, jadwal membaca puisi disini, sudah ditentukan oleh pihak sekolah mulai kelas satu sampai kelas tiga.

Kemudian sebelum masuk keruangan, biasanya guru berdiri di depan kelas sambil memeriksa kerapian dari siswa antara lainnya: kerapian seragam sekolah, mulai dari kaos kaki, sepatu, bagi laki-laki memakai peci, jaket harus dilepas ketika memasuki ruang kelas dan lain-lain.

Sekolah memberikan kebijakan bahwa 10 menit sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan berdoa dan melakukan kegiatan literasi. Ketika siswa datang kurang dari 10 menit siswa akan dicatat oleh guru piket, namun ketika siswa terlambat lebih 10 menit siswa mendapat tugas dari guru piket selama jam pelajaran pertama

berlangsung, dan siswa terlambat 10 menit lebih dari dua kali siswa dipulangkan atau tidak bisa masuk untuk mengikuti pelajaran pada hari tersebut. Dan jika ada siswa-siswi yang tidak membawa buku pelajaran pada jam yang bersangkutan maka siswa-siswi tersebut harus belajar pelajaran yang bersangkutan di perpustakaan (kecuali ada ulangan).⁵⁵ Kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara telah menciptakan banyak pembaharuan atau inovasi demi kemajuan sekolah, khususnya dimaksudkan untuk menciptakan kedisiplinan yang tinggi bagi siswa.

2. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Komite dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan perlu adanya kerjasama sekolah dan komite sekolah terutama pada peningkatan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian yaitu satu orang kepala sekolah dan satu orang komite sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara. Disini peneliti memperoleh data melalui wawancara atau interview yang dilakukan dengan melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan. Percakapan itu dilakukan

⁵⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 26 Agustus 2019

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang dianalisis adalah bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini:

Untuk mengetahui bentuk kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar 4. 5 Lembaran Pengamatan Aktivitas Sekolah dan Komite.

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban		
		Ada	Kada ng- kadan g	Tidak ada
1	Adalah sekolah bekerjasama dengan komite sekolah	√		
2	Adalah sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa	√		

3	Adalah pihak sekolah mengadakan musyawarah sebelum mengadakan rapat dengan orang tua siswa	√		
4	Adalah pihak sekolah dan orang tua siswa membuat kesepakatan tentang kedisiplinan siswa	√		
5	Adalah orang tua menghadiri rapat		√	
6	Adalah pihak sekolah dan orang tua memberi nasehat kepada anak		√	
7	Adalah orang tua memberi informasi tentang perkembangan anak di rumah		√	

Berdasarkan tabel diatas bahwa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara pihak sekolah dan komite sekolah bekerjasama dalam peningkatan disiplin siswa. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan komite adalah mengundang orang tua siswa (rapat). Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah atau ahli yang ditunjuk, melalui rapat inilah, sekolah dan komite sekolah membahas masalah tentang peningkatan disiplin siswa agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain. Dalam rapat tersebut pihak sekolah dan komite memberi kesempatan kepada seluruh anggota yang ikut rapat agar memberikan informasi tentang

anaknyadirumah, baik itu informasi tentang kedisiplinan anaknya dan sebaliknya pihak sekolah memberi informasi kepada orang tua siswa tentang peraturan dan kedisiplinan siswa di sekolah.⁵⁶

Adapun hasil wawancara yang akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan satu orang komite sekolah yang berkaitan dengan bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara adalah: Bagaimana bentuk kerjasama yang selama ini bapak laksanakan dengan komite dalam peningkatan disiplin siswa?. Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Setiap sekolah pasti sudah menetapkan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa, baik itu tentang tata tertip (kedisiplinan). Dan jika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka siswa diberi sanksi yang telah ditetapkan sekolah. Bentuk kerjasamanya: (1) Misalnya pada hari pertama masuk sekolah, pada kegiatan itu sekolah diwakili wali kelas membuat pertemuan dengan orang tua siswa. Dalam pertemuan tersebut sekolah membuat kesepakatan dengan orang tua siswa tentang disiplin siswa. (2) Pihak sekolah

⁵⁶ Hasil Observasi Penelitian Mengenai Aktivitas Kerjasama Sekolah Dan Komite dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

dan orang tua memberi nasehat kepada siswa, jika pada saat di sekolah terdapat siswa bermasalah, maka nama siswa tersebut ditulis kedalam buku yang telah disediakan oleh sekolah. Apabila tiga kali nama siswa yang bermasalah sudah tertulis di buku tersebut dan masih mengulangi, maka pihak sekolah melakukan langkah selanjutnya. (3) Membuat surat perjanjian dan memanggil orang tua siswa.⁵⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, beliau menjawab:

“Biasanya bentuk kerjasama yang kami terapkan adalah (1) Mengadakan rapat dengan orang tua siswa. Dengan mengadakan rapat tersebut akan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa dan agar proses belajar mengajar siswa berjalan dengan lancar. (2) Berbagi informasi mengenai perkembangan anak. Orang tua dan pihak sekolah saling memberi informasi tentang perkembangan siswa baik itu di rumah dan biasanya informasi ini didapatkan ketika pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah siswa. Tujuan dari kunjungan kerumah selain mendapat informasi tentang anak dan dapat mempererat hubungan antara sekolah dan pihak

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

orang tua siswa”⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan komite sekolah di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara antara lain: 1). Membuat kesepakatan sama orang tua siswa pada saat pertama kali masuk sekolah, 2). Memberi nasehat kepada siswa, 3). Membuat surat perjanjian jika siswa bermasalah, 4). Membuat rapat dengan orang tua siswa dan 5). Berbagi informasi tentang perkembangan anak dan 6). Kunjungan kerumah siswa.

Selanjutnya pertanyaan kedua kepada kepala sekola MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara yang pertanyaanya: bagaimana langkah-langkah jalannya kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan disiplin siswa?, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, saya berdiskusi dulu jika terdapat suatu masalah kemudian memberi kesempatan kepada seluruh anggota sekolah dengan cara bermusyawarah. Langkah-langkah atau prosedur jalannya kerjasama sekolah dan komite yaitu dengan mengundang orang tua siswa ke sekolah. Sebelum mengadakan rapat pihak sekolah terlebih dahulu bermusyawarah, tujuan dari melakukan musyawarah ini adalah untuk menentukan jadwal dan tema yang akan

⁵⁸ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

dibahas sewaktu pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa. Setelah itu sekolah membuat surat panggilan kepada orang tua dan surat ini biasanya sekolah berikan lewat siswa atau anak tersebut.”⁵⁹

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab bahwa:

“Musyawarah, disini maksudnya adalah sebelum sekolah mengambil keputusan, pihak sekolah dan komite mereka terlebih dahulu berdiskusi tentang masalah yang akan dibahas dan mencari solusi dengan cara mengundang orang tua siswa.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah jalannya kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan disiplin siswa pada MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara antara lain: dengan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, bermusyawarah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.

Kemudian pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, yang pertanyaannya siapa yang mengawali dalam membangun kerjasama antara sekolah dan komite?. Kepala sekolah menjawab:

“Sekolah, karena sekolah merupakan yang mengatur tata

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

tertip disekolah. Misalnya pada saat mengadakan rapat membahas tentang kedisiplinan siswa, sekolah membuat surat untuk mengundang orang tua siswa kemudian menciptakan tema yang pertama yang harus dibahas dalam rapat dan sekolah yang menyiapkan tempat pada saat rapat tersebut.”⁶¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab:

“Sekolah yang mengawali dalam membangun kerjasama antara komite dan sekolah, dan kemudian orang tua siswa juga ikut serta dalam membangun kerjasama sekolah tersebut yaitu dengan menghadiri rapat.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwayang mengawali dalam membangun kerjasama antara komite dan sekolah di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara adalah pihak sekolah dan orang tua.

Selanjutnya pertanyaan keempat kepada kepala sekola MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pertanyaanya apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua siswa untuk membahas permasalahan di sekolah, baik itu membahas tentang kedisiplinan siswa dan hal-hal lain? Beliau menjawab:

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

⁶² Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

“Ada, pertemuannya diadakan pada awal semester dan akhir semester. dengan adanya pertemuan ini pihak sekolah dan orang tua bisa berdiskusi, bisa membahas permasalahan yang ada di sekolah mengenai siswa itu sendiri. Dengan forum diskusi ini menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dan efektif, para orang tua dapat sharing terhadap masalah-masalah yang pernah dialami dan juga tindakan-tindakan yang harus diambil oleh orang tua ketika anak menghadapi masalah. Dan bagi sekolah juga kegiatan ini sangat bermanfaat, sekolah mampu memberikan wadah bagi orang tua untuk berdiskusi dan ini menjadi salah satu cara agar hubungan antara sekolah dan orang tua siswa disini tetap baik. Kepala sekolah juga menjawab: selain pertemuan di awal dan akhir semester masih ada pertemuan lainnya, yang bisa terjadi jika terdapat siswa bermasalah maka di undanglah orang tua dari siswa tersebut.”⁶³

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab:

“Ada, pertemuan ini dilakukan pada saat pertama kali siswa masuk ke sekolah kemudian pertemuan yang sudah pernah terjalin yaitu pertemuan pada awal semester dan akhir semester. Biasanya jika mengadakan pertemuan

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

maka pihak sekolah mengundang orang tua siswa dengan cara mengirim surat. Pada saat pertemuan ini, sekolah dan orang tua siswa membicarakan tentang peraturan sekolah mulai dari pakaian dan peraturan-peraturan lainnya. Dan pertemuan lainnya yang biasa dilakukan pada saat memperingati hari besar Islam.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya pertemuan khusus dengan orang tua siswa untuk membahas sekolah pada awal semester dan akhir semester, pada saat anak bermasalah dan ketika mengadakan peringatan hari besar Islam.

Selanjutnya pertanyaan yang kelima yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, yang pertanyaannya bagaimana agenda pertemuan dengan orang tua siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?. Beliau menjawab:

“Sepertinya setiap sekolah sudah menjadi program bahwa ada pertemuan antara sekolah dengan orang tua, yang berkepentingan dengan pendidikan demi terwujudnya perkembangan anak yang lebih baik. Jadwal pertemuan dengan orang tua siswa biasanya pada pertama kali siswa masuk ke sekolah, kemudian pada awal dan akhir semester. Sebelum rapat sekolah, kepala sekolah mengundang orang tua siswa dengan cara mengirim surat

⁶⁴ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

3 hari atau 5 hari sebelum acara rapat.”⁶⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, dan beliau menjawab:

“Seperti yang saya sampaikan tadi, jadwal pertemuannya pertama kali siswa masuk sekolah kemudian awal semester, akhir semester dan pada hari memperingati hari besar Islam. Dalam pertemuan dengan orang tua siswa bisa menghabiskan waktu 30 menit sampai 1 jam.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa agenda pertemuan dengan orang tua siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara adalah: pertama masuk ke sekolah, awal dan akhir semester dan ketika memperingati hari besar Islam. Sekali pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa bisa menghabiskan waktu 30 menit atau sampai 1 jam.

Selanjutnya pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pertanyaannya apakah komite atau orang tua siswa berperan aktif dalam kegiatan sekolah?. Dan beliau menjawab:

“Selama ini mereka berperan aktif, jika sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa, dengan senang hati komite membantu mempersiapkan acara tersebut dan jika terdapat siswa yang bermasalah di

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

sekolah, maka kepala sekolah juga mengikut sertakan komite dalam memecahkan masalah bersama.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada komite sekolah dan beliau menjawab:

“Komite berperan aktif, sekolah dan komite selalu bekerjasama dalam menghadapi masalah dan bersama-sama menemukan solusinya, misalnya pada saat rapat pihak sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua siswa biar mereka mengontrol anaknya kesekolah, setidaknya sekali atau dua kali dalam satu bulan. karena bagi kami orang tua juga sangat membantu pelaksanaan kerjasama yang kami jalankan, jika sekolah mengundang orang tua siswa, mereka menghadiri pertemuan tersebut selain itu orang tua juga memberi informasi tentang anaknya di rumah.”⁶⁸

Jadi dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak sekolah dan orang tua siswa berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya pada saat rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah baik kepala sekolah memberi saran kepada orang tua siswa agar sebulan sekali mengotrol anaknya kesekolah. Orang tua tersebut juga menjalankan saran dari pihak sekolah.

Selanjutnya pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, 15 Agustus 2019

kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pertanyaannya apakah ada komite atau orang tua siswa yang memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perkembangan anaknya dirumah?. Dan beliau menjawab:

“Terkadang, karena sebagian orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat memberi informasi tentang anaknya.”⁶⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, dan beliau menjawab:

“Ada, tapi tidak semua orang tua siswa, hanya sebagian orang tua siswa yang hadir karena orang tua siswa yang sekolah disini kebanyakan petani, mereka sibuk dengan pekerjaannya.”⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa hanya sebagian orang tua yang memberi informasi kepada pihak sekolah. Karena pekerjaan orang tua siswa yang sekolah disana adalah petani sehingga mereka sibuk dengan pekerjaannya.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan, peneliti tanyakan kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pertanyaannya: Dengan adanya kerjasama sekolah dan komite apakah ada perkembangan? Beliau menjawab:

”Pasti ada, meskipun tidak maksimal, misalnya siswa

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

membuat masalah dan pihak sekolah memberi informasi kepada orang tua dengan cara mengundang orang tua siswa tersebut dan sekolah juga biasanya membuat surat perjanjian dengan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahannya.”⁷¹

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah dan beliau menjawab: “Ada.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwadengan adanya kerjasama sekolah dan komite,perkembangan anak menjadi sangat baik. Misalnya dengan adanya surat perjanjian anak tidak mengulangi kesalahan.

Selanjutnya pertanyaan kesembilan, peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pertanyaanya, apakah pihak sekolah dan komite melakukan evaluasi terhadap orang tua siswa dalam mendukung proses kedisiplinan anak? Dan beliau menjawab:

“Ada, kami biasanya melakukan evaluasi pada saat awal dan akhir semester disaat pertemuan, dengan orang tua siswa. Kami biasanya selalu menyinggung tentang proses belajar anak di rumah, selain itu kami menyarankan kepada orang tua siswa agar mengontrol anaknya kesekolah setidaknya 2 kali dalam satu bulan. Selain itu

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁷² Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

kami ada juga melakukan kunjungan rumah, disaat siswa atau keluarga dari siswa yang sedang sakit.”⁷³

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, dan beliau menjawab:

“Tentu, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap orang tua dalam perkembangan anaknya. Biasanya sekolah mengadakan rapat pada saat rapat tersebut pihak sekolah pasti menyinggung dengan perkembangan anak di rumah.”⁷⁴

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap orang tua yang mendukung proses kedisiplinan anak dirumah.

3. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Dalam pelaksanaan kerjasama antara sekolah dan komite untuk peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai kendala yang di hadapi sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan komite sekolah.

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak peduli dengan perkembangan anaknya, sebagian orang tua siswa tidak menyadari bahwa dirinya sangat berperan dalam perkembangan anaknya sehingga mereka hanya menitipkan anaknya ke sekolah dan tidak pernah mengontrol ke sekolah, adanya orang tua siswa yang tidak hadir pada saat pertemuan yang diadakan oleh sekolah.⁷⁵

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan satu orang komite MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apakah orang tua siswa mau memberi informasi tentang anaknya? Dan beliau menjawab:

“Sebagian, pada waktu pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa yang diadakan sekolah, para orang tua siswa menanyakan perkembangan anaknya dan memberikan informasi kepada sekolah perkembangan anaknya pada saat di rumah.”⁷⁶

⁷⁵ Hasil Observasi Aktivitas Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa pada MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada komite sekolah dan beliau menjawab:

“Pasti ada, apalagi jika anaknya sering pulang kerumah atau bermasalah, sebagian orang tua siswa terkadang datang langsung ke sekolah mencari informasi tentang kondisi anaknya. Selain itu, dalam acara rapat biasanya pihak sekolah pasti memberikan kesempatan pada orang tua siswa untuk berbicara tentang perkembangan anaknya dan mencari solusi jika terdapat masalah.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pihak sekolah selalu memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang perkembangan anaknya, bahkan sekolah menyarankan kepada seluruh orang tua siswa agar mengontrol anaknya, setidaknya dua kali dalam satu bulan. Lain lagi dengan orang tua siswa hanya sebagian memberikan informasi kepada pihak sekolah, dan waktu memberi informasi hanya disaat rapat dan sewaktu anak bermasalah.

Selanjutnya pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya: berapa lama bapak/ibu berdiskusi dengan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa?. Beliau menjawab

“Tergantung pertemuannya, jika pertemuan secara kelompok bisa menghabiskan satu jam dan jika secara

⁷⁷ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

individu paling-paling 30 menit. Pertemuan secara kelompok ini dilakukan pada waktu awal dan akhir semester. Jika secara individu, biasanya dilakukan pertemuan sewaktu anak bermasalah dan diundanglah orang tua datang kesekolah.”⁷⁸

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab:

“Biasanya pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa di bagi menjadi dua, pertama pertemuan secara kelompok dan pertemuan secara individu. Pertemuan ini biasanya bisa menghabiskan waktu 30 menit dan bahkan bisa menghabiskan 1 jam bahkan terkadang lebih.”⁷⁹

Dari wawancara di atas dapat diketahui jadwal berdiskusi dengan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah bisa menghabiskan waktu 30 menit atau 1 jam.

Selanjutnya pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya dalam bentuk apakah pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa? dan beliau menjawab:

“Ketika kami mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, kami sebagai pihak sekolah pasti menyediakan tempat khusus

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

untuk pertemuan tersebut. Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang di perlukan saat rapat seperti ruang, tempat duduk, serta penguat suara.⁸⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab:

“Menyediakan yang di perlukan saat rapat seperti ruang dan biasanya kami memakai mushola, tempat duduk, penguat suara dan snack.”⁸¹

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kerjasama, seperti ruang yaitu mushola, tempat duduk (tikar), penguat suara dan snack.

Selanjutnya pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pertanyaannya, bagaimana sikap orang tua siswa terhadap sekolah saat melakukan rapat? Dan beliau menjawab:

“Disaat ada pertemuan sekolah dengan orang tua siswa cukup baik, sekolah mengikut sertakan orang tua siswa dalam kelancaran kerjasama tersebut. Sekolah mengundang orang tua siswa agar bermusyawarah demi kelancaran siswa dalam proses belajar mengajar.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁸¹ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

Kemudian pertanyaan yang sama di ajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab:

“Baik dan terbuka, ketika kami mengadakan pertemuan, orang tua siswa datang kesekolah meski terkadang sebagiannya tidak hadir. Dalam menjalankan rapat orang tua mendengarkan apa yang di bicarakan oleh pihak sekolah kemudian jika mereka tidak paham mereka menanyakannya, dan mereka memberikan informasi kepada sekolah tentang perkembangan anaknya di rumah.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa sikap orang tua saat mengikuti rapat atau pertemuan dengan pihak sekolah mereka cukup baik dan terbuka meski ada beberapa dari orang tua siswa yang tidak bisa hadir saat rapat dikarenakan sibuk dengan pekerjaan mereka.

Selanjutnya pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam menjalin kerjasama dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?. Beliau menjawab:

“Kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam menjalin kerjasama seperti: 1). Tidak semua orang tua siswa dapat bekerjasama yang sempurna dengan pihak sekolah karena

⁸³ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

kesibukan bekerja. 2). Sebagian orang tua siswa hanya menitipkan anaknya kepada sekolah dalam proses pembelajaran dan masalah tingkah laku siswa, tapi tanpa pengontrolan orang tua siswa.”⁸⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, beliau menjawab:

“Bahwa yang kita ketahui setiap menjalankan sesuatu pasti ada masalah. Tetapi dibalik itu pasti ada solusinya. Kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan disiplin siswa salah satunya yaitu adanya dari orang tua siswa yang tidak dapat hadir ke acara rapat sekolah dikarenakan sibuk dengan pekerjaan mereka, sebagian orang tua siswa jarang berkomunikasi secara langsung dengan pihak sekolah karena kesibukan pekerjaan dan rata-rata orang tua siswa disini adalah petani, sehingga mereka kurang perhatian kepada anaknya.”⁸⁵

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala-kendala sekolah dan komite dalam pelaksanaan kerjasama adalah: orang tua siswa sibuk bekerja sehingga terkadang disaat ada pertemuan dengan sekolah mereka tidak bisa hadir, adanya orang tua hanya menitipkan anaknya kepada sekolah sehingga mereka tidak pernah mengontor anaknya, adanya orang tua siswa yang

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

jarang memberi informasi tentang perkembangan anaknya dirumah dan rata-rata pekerjaan dari orang tua siswa adalah petani sehingga mereka sibuk dengan pekerjaan mereka dan kurang perhatian kepada anaknya.

4. Solusi Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Berdasarkan kendala yang dihadapi sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara dalam menjalankan kerjasama, peneliti juga melakukan wawancara mengenai solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya bagaimana solusi bapak/ibu dalam menangani kendala dalam menjalin kerjasama sekolah dengan komite dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara? Beliau menjawab:

“1). Mengingatkan anak, 2). Menasehati anak, 3). Pada saat pertemuan atau rapat, disosialisasikan kepada orang tua siswa agar mengontrol anak kesekolah. Biasanya sekolah ini memberitahukan kepada orang tua siswa agar menjenguk anaknya kesekolah dan sekolah menyarankan kepada orang tua siswa agar mengontrol anak paling tidak dua kali dalam satu bulan. 4). Orang tua siswa harus sedikit meluangkan waktunya untuk bekerjasama dengan

pihak sekolah. Jika mengadakan rapat orang tua menghadiri rapat tersebut.”⁸⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah, dan beliau menjawab:

“Selain mendidik anak di sekolah, orang tua juga bertanggung jawab membimbing anak di rumah. Selain itu, Orang tua juga harus meluangkan waktunya untuk datang kesekolah misalnya pada saat sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa. Kemudian selain orang tua dan pihak sekolah saling memberi informasi tentang keadaan anak, orang tua juga harus mengontrol anaknya ke sekolah setidaknya satu bulan sekali atau lebih dari itu.”⁸⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa solusi dalam menangani kendala dalam menjalin kerjasama sekolah dengan komite dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara adalah selalu memberi nasehat dan selalu mengingatkan anak, bermusyawarah dengan pihak sekolah jika terdapat anak yang bermasalah dan mencari solusi, membimbing anak disekolah dan di rumah, orang tua menyempatkan diri untuk datang kesekolah, disaat sekolah mengadakan rapat sekolah dan orang tua siswa saling membagi informasi tentang perkembangan anak.

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Komite Sekolah MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, pada tanggal 15 Agustus 2019

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas yang penulis lakukan mengenai bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara, kendala-kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara dan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara. Maka hasilnya dibahas sebagai berikut.

1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Komite dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara.

Kerjasama merupakan suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan diantara dua orang atau lebih⁸⁸. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara yaitu dengan: membuat kesepakatan sama orang tua siswa pada saat pertama kali masuk sekolah, selalu mengingatkan dan memberi nasehat kepada siswa, membuat

⁸⁸ Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kerjasama Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Budi Utama Anggotaklim, 2012) h. 22

rapat dengan orang tua siswa dan berbagi informasi tentang perkembangan anak.

- a. Bentuk kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan disiplin siswa yaitu: mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada saat pertama kali masuk sekolah. Pada kegiatan ini, sekolah diwakili wali kelas atau guru lainnya dan pihak sekolah membuat kesepakatan dengan orang tua tentang peraturan atau disiplin siswa. Dalam pembuatan peraturan dan kedisiplinan tersebut, sekolah dan komite menjalankan kerjasama dengan orang tua siswa. Pertemuan tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi dan pada saat itu pihak sekolah dan orang tua siswa membuat kontrak tentang kedisiplinan yang harus di patuhi pada saat siswa di sekolah. Tujuan membuat kontrak dengan orang tua tentang disiplin siswa yaitu untuk menghindari agar tidak terjadinya pelanggaran yang dilakukan siswa nanti. Selain itu untuk memberi rasa aman dan nyaman untuk orang tua siswa terhadap sekolah.
- b. Bentuk kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan disiplin siswa yaitu mengingatkan dan memberi nasehat kepada siswa. Dalam bentuk kerjasama ini, baik pihak sekolah dan orang tua memberi nasehat kepada siswa dan jika pada saat di sekolah terdapat siswa bermasalah maka nama siswa tersebut ditulis kedalam buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Apabila

tiga kali nama siswa yang bermasalah sudah tertulis di buku tersebut dan masih mengulanginya, maka pihak sekolah melakukan langkah selanjutnya. Seperti memanggil orang tua siswa dan pihak sekolah membuat surat perjanjian didepan orang tua siswa. Tujuan dari menasehati atau dengan memberi surat perjanjian agar siswa berpikir ketika berbuat sesuatu yang dilarang sekolah dan agar siswa tidak melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.

- c. Bentuk kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan disiplin siswa yaitu sekolah dengan komite sekolah saat membuat pertemuan dengan orang tua atau rapat. Dalam menjalankan kerjasama sekolah dan komite sekolah perlu melibatkan orang tua siswa karena orang tua siswa merupakan tarbiyah pertama untuk anak di rumah atau luar sekolah. Tujuan sekolah dan komite melibatkan orang tua siswa dalam rapat adalah untuk memudahkan pertukaran informasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa adalah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan bermusyawarah dan berdiskusi. Sebelum mengadakan dengan orang tua siswa biasanya pihak sekolah terlebih dahulu bermusyawarah di sekolah.
- d. Berbagi informasi mengenai perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa, pihak sekolah dan sebagian

orang tua memberi informasi tentang perkembangan anak, baik itu pada saat di rumah atau di sekolah. Dengan berbagi informasi, pihak sekolah dan orang tua bisa tahu perkembangan anaknya dan jika terjadi suatu masalah pihak sekolah dan orang tua bisa mencari solusi dari masalah tersebut. Dan informasi siswa juga bisa didapatkan oleh pihak sekolah dengan mengadakan kunjungan kerumah.

Menurut Hasbullah, bentuk kerjasama antara sekolah dan komite yaitu: mengadakan pertemuan dengan orang tua pada saat penerimaan murid baru, mengadakan surat-menyurat pihak sekolah dengan orang tua murid, diundangnya orang tua ke sekolah, *Case conference* atau rapat, kunjungan ke rumah, badan pembantu pendidikan (BP3) / Komite sekolah.

2. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Kerjasama merupakan suatu proses tindakan yang disebabkan oleh proses terpadunya tindakan antara dua orang atau lebih.⁸⁹ Banyak manfaat yang didapatkan dari adanya kerjasama. Oleh karena itu sekolah mengupayakan kegiatan ini sejak awal orang tua mendaftarkan anak ke sekolah. Meski demikian kerjasama antara sekolah dan komite tidak selalu

⁸⁹ Oke Rosmaladewi, *Manajemen Kerjasama Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Budi Utama Anggota Ikpi, 2012), h. 22

berjalan lancar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara yaitu:

1. Adanya orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga mereka tidak peduli dengan perkembangan anaknya.
2. Adanya orang tua siswa tidak menyadari bahwa dirinya sangat berperan dalam perkembangan anaknya sehingga mereka hanya menitipkan anaknya ke sekolah dan tidak pernah mengontrol ke sekolah.
3. Adanya orang tua siswa yang tidak hadir pada saat pertemuan yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama yang dilakukan sekolah dan komite belum berjalan dengan baik. Karena, masih adanya orang tua siswa yang belum menyadari bahwa keterlibatan dirinya sangat penting dalam menyukseskan pendidikan, baik dalam peningkatan kedisiplinan anak tersebut. Masih adanya dari orang tua siswa sibuk bekerja sehingga terkadang disaat ada pertemuan dengan sekolah mereka tidak bisa hadir, adanya orang tua hanya menitipkan anaknya ke sekolah sehingga mereka tidak pernah mengontrol anaknya dan adanya orang tua yang jarang memberi informasi tentang perkembangan anaknya di rumah.

Dalam melancarkan suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kerjasama yang dilakukan bertujuan agar mendapat kepercayaan serta dukungan dari orang tua siswa. Orang tua siswa sangat berperan mendidik anaknya di rumah dan pihak sekolah berperan mengarahkan dan mendidik anak di sekolah sehingga kedisiplinan anak dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan.

3. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Komite dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa solusi dalam mengatasi masalah atau kendala dalam pelaksanaan kerjasama antara sekolah dan komite sekolah adalah memberi nasehat dan selalu mengingatkan anak, bermusyawarah dengan pihak sekolah jika ada anak bermasalah dan mencari solusi, membimbing anak disekolah dan di rumah, orang tua menyempatkan diri untuk datang kesekolah disaat sekolah mengadakan rapat dan saling membagi informasi tentang perkembangan anak. جامعہ

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul *“Kerjasama Sekolah Dan Komite Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara”* dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara yaitu: 1). Membuat kesepakatan dengan orang tua siswa pada saat pertama kali siswa masuk ke sekolah. 2). Mengingatkan dan memberi nasehat kepada siswa. 3). Membuat surat perjanjian jika siswa bermasalah. 4). Mengadakan rapat dengan orang tua siswa. 5). Saling berbagi informasi tentang perkembangan anak dan 6). Kunjungan kerumah siswa.
4. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara menurut hasil penelitian yaitu 1). Masih adanya orang tua yang hanya menitipkan anaknya ke sekolah sehingga mereka tidak mengontor anaknya kesekolah. 2). Adanya orang tua siswa yang tidak hadir dalam kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah. 3). Masih adanya dari orang tua yang jarang memberi informasi tentang perkembangan anaknya di rumah. 4). Rata-rata

pekerjaan orang tua siswa adalah petani sehingga mereka sibuk dan kurang perhatian kepada anaknya.

2. Solusi sekolah dan komite dalam mengatasi kendala yaitu: selalu mengingatkan dan memberi nasehat kepada anak, bermusyawarah, membimbing anak baik di rumah atau sekolah dan pihak orang tua meluangkan waktu pada saat sekolah mengadakan rapat.

B. Saran

1. Kerjasama sekolah dan komit sudah berjalan dengan baik yaitu dengan membuat kesepakatan dengan orang tua siswa pada saat pertama kali siswa masuk ke sekolah. Mengadakan rapat dengan orang tua siswa. Saling berbagi informasi tentang perkembangan anak dan melakukan kunjungan kerumah siswa. Akan tetapi disarankan kepada sekolah dan komite agar meningkatkan kedisiplinan yang baik agar terciptanya sekolah yang aman.
2. Kerjasama sekolah dan orang tua siswa sudah berjalan dengan baik, yaitu pihak sekolah telah mengadakan rapat pada saat awal semester dan akhir semester. Akan tetapi disarankan kepada orang tua siswa agar meluangkan waktu untuk datang kesekolah pada saat sekolah mengadakan rapat.
3. Upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat disaat pihak sekolah mengadakan kunjungan kerumah, orang tua siswa

menyambut dengan baik. Akan tetapi, disarankan kepada orang tua siswa agar mengontrol anaknya kesekolah.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi dan menemukan solusi yang tepat dari masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan disiplin siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah Al-Abrasyi. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aslam Nur Fitriani. *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa Pada Mtsn Cot GUE Aceh Besar*, Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2016.
- Ariesandi, 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abu Ahmad, *Sosilogi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Asmad Rohani, 2008. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologo*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku anak Sejak Dini*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Empat* Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Direktor Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Kemitraan Sekolah Dengan Keluarga Dan Masyarakat*, Jakarta : Direktur Jendral.

- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: aplikasi Praktis Pembuatan proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UUM Press,
- Hasbullah, 2010. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan kebijakan Otonomi Daerah Dan Implementasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers. Hendri Nawawi, 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Hurlock, 1993. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304798/penelitian/kerjasama-sekolah.pdf>
- Larry Koenig, 2003. *Smart Discipline Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- Laxy Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karja.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Prosal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Murnanda Rahman, *Kreativitas Guru Dalam Membentuk Kedisiplin Siswa di MAN Banda Aceh*, Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2017
- Muhammad Qutb, 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif.

- Mulya Hasibuan, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani, 2003. *Manajen Kelas*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, Ngalm Purwanto, *Adminstrasi Dann Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto, 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oke Rosmaladewi, 2012. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Budi Utama Anggota Ikpi.
- Soekarto Indra Fachrul, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi, FIB.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitati* ,Bandung: Alfabeta.
- Sukarna, 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Syahruddin, *Pembinaan Sikap Kedisiplin Belajar Agama Anak Dalam Keluarga Di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan*, Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2016
- Suryosubroto, 2004. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarata: Bina Aksara,
- Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cifta.
- Soegeng Priyodarminto, 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya.

Paramita, Tulus Tu' u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.

Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

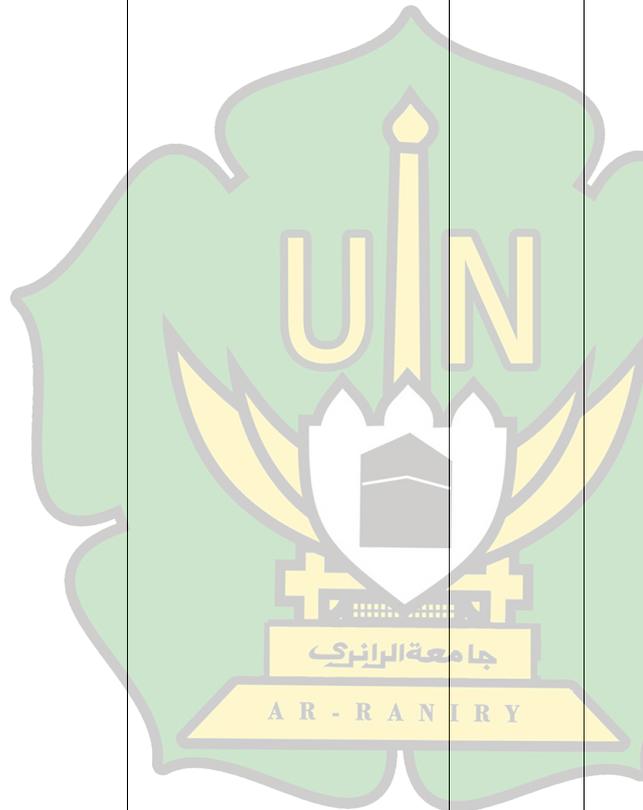
Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KERJASAMA SEKOLAH DAN KOMITE DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN

SISWA DI MTSS BADRUL ULUM

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk kerjasaman sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Badrul Ulum Aceh Tenggara ?	<ol style="list-style-type: none">1. Pemrakarsa dalam kerjasama2. Fasilitator kerjasama3. Pengendali kerjasama.	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk kerjasama yang selama ini bapak laksanakan dengan komite dalam peningkatan disiplin siswa?2. Bagaimana langkah-langkah jalannya kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan disiplin siswa?3. Siapa yang mengawali dalam membangun kerjasama antara sekolah dan komite?.4. Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua siswa untuk membahas



permasalahan di sekolah, baik itu membahas tentang kedisiplinan siswa dan hal-hal lain?

5. Bagaimana agenda pertemuan dengan orang tua siswa MTs Badrul Ulum Aceh Tenggara?
6. Apakah komite atau orang tua siswa berperan aktif dalam kegiatan sekolah?
7. Pertanyaannya apakah ada komite atau orang tua siswa yang memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perkembangan anaknya di rumah?
8. Dengan adanya kerjasama sekolah dan komite apakah ada perkembangan?
9. Apakah pihak sekolah dan komite melakukan evaluasi terhadap orang tua

				siswa dalam mendukung proses kedisiplinan anak?
				<p>Komite Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kerjasama yang selama ini bapak laksanakan dengan kepala sekolah dalam peningkatan disiplin siswa? 2. Bagaimana langkah-langkah jalannya kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan disiplin siswa? 3. Siapa yang mengawali dalam membangun kerjasama antara sekolah dan komite?. 4. Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tua siswa untuk membahas permasalahan di sekolah, baik itu membahas tentang kedisiplinan siswa



dan hal-hal lain?

5. Bagaimana agenda pertemuan dengan orang tua siswa MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?
6. Apakah komite atau orang tua siswa berperan aktif dalam kegiatan sekolah?
7. Pertanyaannya apakah ada komite atau orang tua siswa yang memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perkembangan anaknya dirumah?
8. Dengan adanya kerjasama sekolah dan komite apakah ada perkembangan?
9. Apakah pihak sekolah dan komite melakukan evaluasi terhadap orang tua siswa dalam mendukung proses kedisiplinan anak?

2.	Kendala yang dihadapi dalam kerjasama sekolah dan komite dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu 2. Sarana 3. Sikap pihak sekolah terhadap komite 	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua siswa mau memberi informasi tentang anaknya? 2. Berapa lama bapak/ibu berdiskusi dengan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa?. 3. Dalam bentuk apakah pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa? 4. Bagaimana sikap orang tua siswa terhadap sekolah saat melakukan rapat? 5. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam menjalin kerjasama dalam peningkatan kedisiplinan siswa?.
----	--	---	----------------	--

				<p>6. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menangani kendala dalam menjalin kerjasama sekolah dengan komite dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?</p>
			<p>Komite Sekolah</p>	<p>1. Apakah orang tua siswa mau memberi informasi tentang anaknya?</p> <p>2. Berapa lama bapak/ibu berdiskusi dengan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa?</p> <p>3. Dalam bentuk apakah pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa?</p>

		 The logo of UIN Ar-Raniry is a large, stylized emblem. It features a green lotus flower shape with a yellow and white central tower-like structure. The letters 'UIN' are prominently displayed in yellow with a white outline. Below the tower, the Arabic name 'جامعة الرانيري' is written in yellow, and at the bottom, 'A R - R A N I R Y' is written in black on a yellow banner.	<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana sikap orang tua siswa terhadap sekolah saat melakukan rapat?5. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan komite dalam menjalin kerjasama dalam peningkatan kedisiplinan siswa?6. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menangani kendala dalam menjalin kerjasama sekolah dengan komite dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
--	--	---	---

Pembimbing II

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd

Nip. 196705232014112001

FOTO DOKUMENTASI



*Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah
MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara*



*Kegiatan wawancara dengan komite sekolah
MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara*



*Kegiatan pada saat proses belajar mengajar
MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara*



*Kegiatan pada saat baris sekaligus pertemuan dengan salah satu tamu
MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara*



Foto Area Sekolah





Visi dan misi MTsS Badrul Ulum Aceh Tenggara



Kegiatan Pada Saat Memperingati Hari Besar Islam



Kegiatan Pada Saat Mengikuti Ujian

جامعة الرانيري

AR - RANIRY